

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat dua materi yang harus disampaikan oleh pengajar yaitu materi kebahasaan dan materi kesastraan. Materi kebahasaan meliputi empat kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Mata pelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada tercapainya keterampilan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari jenjang SD sampai SMA.

Selain kemampuan dalam aspek kebahasaan pada jenjang pendidikan formal, aspek kesastraan juga tak kalah pentingnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kemampuan bersastra ada tiga aspek (genre) yang dipelajari yaitu puisi, prosa dan drama. Namun pada kenyataannya pengajaran bahasa Indonesia dalam materi kesastraan kurang diperhatikan, hanya aspek kebahasaan yang selalu menjadi sorotan utama dan didahulukan, ini karena materi kebahasaan selalu mendominasi keluar dalam soal uji kelulusan/ujian nasional (UN).

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di berbagai jenjang pendidikan selama ini sering dianggap kurang penting dan diabaikan oleh para guru, terutama bagi guru yang pengetahuan dan apresiasi sastranya rendah. Hal ini menyebabkan mata pelajaran yang idealnya menarik dan besar sekali manfaatnya bagi para siswa ini disajikan hanya memenuhi tuntutan kurikulum. Tak heran jika pelajaran menjadi kering, kurang hidup, dan cenderung tidak mendapat tempat di hati siswanya. Padahal, bila kita kaji secara mendalam, tujuan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dimaksudkan untuk menumbuhkan keterampilan, rasa cinta, dan penghargaan para siswa terhadap bahasa dan sastra Indonesia sebagai bagian dari warisan leluhur (Noor, 2011, hlm. 75).

Bahkan dengan bermain drama beberapa kemampuan dapat dikembangkan seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan menghafal, dan kemampuan mengaktualisasikan diri ke dalam situasi yang dihadapi. Selain itu dengan bermain

drama beberapa sikap dapat ditumbuhkan, misalnya percaya diri, berani menghadapi orang banyak, bertanggung jawab terhadap tugas, dan memiliki jiwa artistik yang merupakan salah satu sendi kehidupan manusia.

Sementara itu dari ketiga keterampilan bersastra, drama merupakan keterampilan tersulit dibandingkan dengan dua genre lainnya. Ini disebabkan dalam drama bukan hanya berkulat pada dunia sastra yang dipelajari tapi juga seni, yaitu seni pertunjukan. Selain itu, menurut Rusiana (dalam Waluyo, 2002 hlm. 1) menyimpulkan bahwa minat siswa dalam membaca karya sastra yang terbanyak adalah prosa, menyusul puisi, baru kemudian drama. Perbandingannya adalah 6:3:1. Hal ini karena menghayati naskah drama yang berupa dialog cukup sulit dan membutuhkan ketekunan yang lebih.

Sebenarnya, dalam pembelajaran guru dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif dan dapat menciptakan strategi jitu. Guru juga dituntut untuk mengembangkan kompetensinya sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang bagus dari segi materi maupun kemasannya. Jelas guru sastra dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan serta tidak ketinggalan zaman. Agar dapat menstimulus, memotivasi dan menarik simpati siswa supaya senang mengikuti pelajaran sastra dan menggaulinya lebih dalam.

Atas dasar kenyataan itu, perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran tersebut adalah dengan cara melakukan inovasi. Sebab dengan inovasi tersebut akan memiliki peranan penting bagi siswa dan guru. Inovasi tersebut dapat berupa pengembangan metode, strategi atau teknik dalam pengajaran,

Guru sebagai pengajar di sekolah minimal harus mampu menguasai metode, teknik, media atau teknik pembelajaran yang sudah ada, agar dalam pembelajaran khususnya drama guru dapat memberikan metode yang tepat dalam menarik maupun mengarahkan minat dan kemampuan siswa dalam bermain drama. Alangkah lebih baik lagi apabila guru mampu menciptakan metode, model, media, teknik sendiri. Hal ini yang menjadi salah satu upaya penulis untuk

menerapkan teknik *dramatic reading* (membaca dramatis) agar dapat meningkatkan kemampuan bermain drama siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti efektivitas pendekatan saintifik dengan teknik *dramatic reading* dalam pembelajaran drama. Maka, penulis memberi judul “Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Teknik *Dramatic Reading* dalam Pembelajaran Bermain Drama (Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas XI MIPA 8 SMAN 1 Lembang)” sebagai bahan penelitiannya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan bermain drama siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *dramatic reading* pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan bermain drama siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran terlangsung pada kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan bermain drama siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *dramatic reading* dalam pembelajaran bermain drama pada kelas eksperimen dan kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah di atas maka kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Mendeskripsikan kemampuan bermain drama siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan teknik *dramatic reading* pada kelas eksperimen.
2. Mendeskripsikan kemampuan bermain drama siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran terlangsung pada kelas kontrol.
3. Membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan bermain drama siswa sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan saintifik

dengan teknik *dramatic reading* dalam pembelajaran bermain drama pada kelas eksperimen dan kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Manfaat penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan khasanah ilmu dalam bidang drama di sekolah, khususnya dalam praktik bermain drama.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memahami teknik-teknik dalam pengajaran drama praktik drama di sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi para pembaca baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menambah tingkat apresiasi terhadap sastra, khususnya drama.
 - b. Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna sebagai sumber referensi dan rujukan bagi para pembaca, terutama para guru dalam memahami pentingnya sastra dalam pembelajaran di sekolah, khususnya drama.
 - c. Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam bidang drama, khususnya teknik-teknik pengajaran drama dan untuk mengembangkan sastra Indonesia.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab 1 pendahuluan, bab 2 kajian teori, bab 3 metodologi penelitian, bab 4 temuan dan pembahasan serta bab 5 berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Berikut ini akan dipaparkan mengenai masing-masing bab secara terperinci.

Bab I Pendahuluan di dalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

Latar belakang masalah penelitian mengemukakan alasan mengapa penulis

Annisa Mayangsunda Agus, 2017

EFEKTIVITAS PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN TEKNIK DRAMATIC READING DALAM PEMBELAJARAN BERMAIN DRAMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan penelitian. Dalam hal ini, rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran drama bermain drama. Hal ini yang membuat penulis tergugah untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teknik *dramatic reading*. Identifikasi masalah penelitian adalah uraian atau poin-poin masalah yang muncul dalam latar belakang masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian merupakan hasil pembatasan masalah yang kemudian dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan saja. Tujuan penelitian tentunya sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat yang ditinjau dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Bab II Kajian Teori yang berisi teori ikhwal pembelajaran drama, teknik *dramatic reading*, kerangka berpikir, dan definisi operasional. Terdapat beberapa subbab yaitu ihwal pembelajaran drama, *dramatic reading*, dan kerangka berpikir. Pada bab ini dipaparkan mengenai tinjauan pustaka berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini di dalamnya terdapat beberapa subbab mengenai metodologi penelitian, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data, dan hipotesis penelitian. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian eksperimen kuasi dengan menggunakan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 8 dan siswa kelas XI IPS 3 di SMAN 1 Lembang. Teknik pengolahan data terdiri atas rumus-rumus statistik.

Bab IV temuan dan pembahasan, pada bab keempat di dalamnya terdapat beberapa subbab mengenai pengolahan dan analisis data hasil penelitian, yaitu deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi pengolahan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian meliputi: 1) deskripsi data memaparkan data apa saja yang telah didapat serta mengolah data, 2) pembahasan hasil penelitian memaparkan hasil dari pengolahan data untuk mendapat kesimpulan akhir. Pengolahan data berupa data statistic dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi, di dalamnya terdapat tiga subbab yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi. Simpulan dari rumusan hasil pembahasan pembelajaran drama bermain drama menggunakan teknik *dramatic reading*, implikasi atau dampak dan manfaat setelah menggunakan teknik

dramatic reading dalam pembelajaran bermain drama, dan rekomendasi bagi berbagai pihak baik pendidik yang akan menerapkan teknik tersebut maupun peneliti selanjutnya.